

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketinggalan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mutlak kita perlukan untuk mempercepat pembangunan dewasa ini. Karena itu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain. Dipandang dari dimensi tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, antara lain: (1) agar siswa memiliki konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (2) agar siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitarnya; (3) agar siswa mampu menggunakan teknologi

sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) agar siswa mengenal dan dapat memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Kurikulum, 2006). Sementara itu Suharningrum (2008: 4) menyatakan bahwa:

Para siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) mempelajari berbagai peristiwa alam, terutama yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari; (2) belajar menafsirkan suatu kejadian berdasarkan kaidah-kaidah IPA yang telah dipelajarinya; (3) berlatih menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari; (4) mengamati berbagai macam benda atau peristiwa alam; (5) melakukan berbagai macam percobaan IPA; (6) belajar dan berlatih mengkomunikasikan hasil pengamatan kepada orang lain; (7) juga membantu siswa mempermudah belajar IPA dan memberi motivasi siswa aktif belajar.

Dalam praktek pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar akan banyak menjumpai gejala yang beraneka ragam sehubungan dengan materi IPA. Peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran yang menjadi inti penyelenggaraan pendidikan harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran, dalam prosesnya guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, melainkan harus diupayakan pembuktian atau percobaan. Confucius (Silberman, 2005:1) menyatakan: *What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa); *What I see, I remember* (apa yang saya lihat, saya ingat); *What I do, I understand* (apa yang saya lakukan, saya paham). Sejalan dengan pernyataan di atas Jhonson dan Rising (Ruseffendi, 1988:319) mengatakan bahwa, “kita dapat mengingat sekitar seperlimanya (20%) dari apa yang kita dengar, setengahnya (50%) dari apa yang kita lihat, dan tiga perempatnya (70%) dari apa yang diperbuat atau dilakukan oleh siswa.”

Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam melakukan berbagai pengamatan dan percobaan, dengan begitu siswa belajar lebih banyak melakukan sendiri dalam memahami dan bahkan menemukan konsep-konsep dalam IPA. Namun fenomena yang terjadi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gempolkolot II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang hasil belajar siswa belum memuaskan. Nilai rata-rata siswa baru mencapai 60,63, dan secara klasikal siswa yang mencapai KKM baru 11 orang dari 24 orang siswa atau 45,83%. Artinya ketuntasan belajar siswa baru mencapai 45,83%, sedangkan ketuntasan belajar yang diharapkan adalah 85.00%. Berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Hal tersebut salah satunya disebabkan proses pembelajaran IPA yang dilakukan belum menggunakan alat peraga yang dapat memperjelas materi pelajaran.

Untuk memperbaiki hasil belajar IPA diperlukan solusi yang tepat, peneliti akan menggunakan alat peraga IPA untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA tersebut. Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar terdapat banyak faktor penentu keberhasilannya, akan tetapi peneliti memandang pembelajaran IPA tentang konsep gaya dapat agar dapat berhasil diserap oleh siswa dengan menggunakan Alat Peraga IPA. Dengan menggunakan Alat Peraga IPA siswa dapat belajar secara langsung berbuat dan membuktikan konsep-konsep yang dipelajarinya dengan melakukan pengamatan, percobaan-percobaan dengan menggunakan Alat Peraga IPA tersebut.

Penggunaan alat peraga Alat Peraga IPA dalam proses pembelajaran diharapkan akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian

Nanang Supena, 2013

PENGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan pembelajaran. Alat/media dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa alat peraga/media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman dkk. (2003:203) yang mengungkapkan bahwa dengan alat peraga/media akan diperoleh:

Proses pembelajaran termotivasi, baik guru maupun murid, minatnya akan timbul untuk belajar. (1) rasa senang, terangsang dan tertarik terhadap proses pembelajaran; (2) konsep abstrak tersajikan dalam bentuk konkret dan karena itu lebih dapat dipahami dan dimengerti, dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah; (3) hubungan antara konsep abstrak dengan benda-benda yang di alam sekitar lebih dapat dipahami; (4) konsep-konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk konkret yaitu dalam bentuk model; dan (5) dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Menyadari pentingnya alat peraga/media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menguasai keterampilan memilih, mengembangkan dan menggunakan alat peraga media pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang akan dibahas/diajarkan. Mata pelajaran IPA pada pelaksanaannya harus diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.

Berdasarkan analisis masalah di atas, akan dilakukan penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut difokuskan pada penggunaan alat peraga IPA dengan judul: “Penggunaan Alat Peraga Alat Peraga IPA dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas materi Gaya Dapat Mengubah Gerak di Kelas IV SDN Gempolkolot II Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013).”

B. Rumusan Masalah

Nanang Supena, 2013

PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam kajian penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan Alat Peraga IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam? Fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Alat Peraga IPA dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gempolkot II Kecamatan Banyusari pada materi gaya dapat mengubah gerak?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gempolkot II Kecamatan Banyusari dengan menggunakan alat peraga Alat Peraga IPA pada materi gaya dapat mengubah gerak?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gempolkot II setelah menggunakan alat peraga Alat Peraga IPA pada materi gaya dapat mengubah gerak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai prosedur pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Alat Peraga IPA dalam pembelajaran IPA materi gaya dapat mengubah gerak di kelas IV SDN Gempolkot II.
2. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gempolkot II dengan menggunakan alat peraga Alat Peraga IPA pada materi gaya dapat mengubah gerak.

3. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gempolkot II setelah menggunakan alat peraga Alat Peraga IPA pada materi gaya dapat mengubah gerak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan:

1. Bagi guru, bertambahnya wawasan guru dalam mengelola pembelajaran IPA ke arah yang lebih baik.
2. Bagi siswa, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga Alat Peraga IPA dapat memberikan pengalaman langsung. Siswa mendapat berbagai pengalaman belajar dalam melakukan percobaan untuk memahami konsep gaya dapat mengubah gerak.
3. Bagi peneliti lain, hasil PTK ini bisa dijadikan sebagai gambaran tindakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini akan didefinisikan secara jelas. Berikut adalah beberapa pengertian istilah-istilah yang akan sering digunakan pada skripsi ini:

1. Pembelajaran IPA adalah pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak Pembelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang tumbuhan hijau dalam

membuat makanannya yang dilaksanakan menggunakan metode eksperimen, sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

2. Alat Peraga IPA dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk memperjelas materi dan konsep-konsep IPA dalam kaitannya dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.
3. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan perubahan belajar, yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini ditulis berdasarkan rambu-rambu penulisan karya ilmiah penelitian, diawali BAB I pendahuluan dan diakhiri BAB V kesimpulan dan saran. Secara rinci pelaporannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi a) latar belakang masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) definisi operasional; dan f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisikan kajian teoritik tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan alat peraga IPA.

Bab III membahas metode penelitian terdiri dari a) jenis penelitian, b) prosedur penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) analisis data, dan e) lokasi dan subjek penelitian.

Bab IV mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan.

Bab V kesimpulan dan saran.